



## Pengaruh Model Kooperatif TPS Berbantuan *Procam X Lite* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X di SMK Kristen (Bisnis & Manajemen) Salatiga

Jelmi Palentina<sup>1</sup>, Adriyanto Juliastomo Gundo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Kristen Satya Wacana

Received: 11 Juli 2023

Revised: 19 Juli 2023

Accepted: 28 Juli 2023

### Abstract

The objective of this research is to assess the effects of the TPS cooperative model, facilitated by ProCam X-Lite, on the students' active participation and cognitive learning at the 10th grade level at SMK Kristen (Bisnis & Manajemen) Salatiga. The pretest-posttest control group design kind of True Experimental Design is used in this study. From a total of four classes, two were randomly selected, with the X Marketing class serving as the experimental group and the X Accounting & Finance class serving as the control group. The instruments utilized in this study include questionnaires, cognitive tests, and student activity observation sheets. Based on the values obtained from the activeness observation sheet, The average posttest score for the experimental class is 80.45, whereas the average for the activeness observation sheet values is 81.81. Meanwhile, The control class's posttest scores on average were 53.84, while the average level of involvement on the observation sheet for that class was 51.70. The findings of the t-test revealed that the students' cognitive learning outcomes produced a p-value of 0.004 and that the level of student involvement produced a p-value of 0.000. From these results, it can be concluded that the use of the cooperative TPS model with the assistance of ProCam X-Lite has a significant impact on the engagement and cognitive learning outcomes of 10th-grade students at SMK Kristen (Bisnis & Manajemen) Salatiga, as indicated by the fact that this p-value is less than 0.05..

**Keywords:** Think Pair Share, Procam X Lite, Cognitive Learning Outcomes, Student Activeness

(\*) Corresponding Author: [jelmipalentina23@gmail.com](mailto:jelmipalentina23@gmail.com)

**How to Cite:** Palentina, J., & Gundo, A. (2023). Pengaruh Model Kooperatif TPS Berbantuan Procam X Lite Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X Di SMK Kristen (Bisnis & Manajemen) Salatiga. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 718-730. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8252302>

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan manusia di dunia ini, karena penting untuk mendapatkan pengetahuan dan pengajaran yang bermanfaat, baik bagi perkembangan individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Untuk mengoptimalkan perkembangan keterampilan dan potensi individu agar mampu menjadi sosok yang memiliki moralitas yang tinggi, kecerdasan yang baik, kemampuan kreatif, dan kemandirian. Guru memiliki peran sebagai pengajar dalam menjelaskan materi, dan juga sebagai pendidik dalam menuntun siswa dalam belajar (Sri Yulastri & Silalahi, 2019).

Keberhasilan dalam mencapai suatu target pendidikan bergantung pada bagaimana siswa sebagai murid melaksanakan proses pembelajaran. Informatika membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang berbagai komponen teknologi informasi dan komunikasi, termasuk perangkat lunak (misalnya, algoritma, program, atau aplikasi), perangkat keras, dan sistem yang menggabungkan keduanya.

Berdasarkan observasi terhadap siswa kelas X Pemasaran di SMK Kristen B&M Salatiga dalam mata pelajaran Informatika, ditemukan bahwa tingkat keaktifan dan pencapaian belajar kognitif siswa belum mencapai potensi maksimal. Proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Informatika yang dilaksanakan sering kali menggunakan metode ceramah dengan memberikan materi melalui power point dan tanya jawab antara pengajar dan siswa, yang memberikan kesan dalam pembelajaran membosankan, meskipun guru memiliki kesempatan untuk bertanya, beberapa siswa cenderung lebih pasif atau kurang aktif di dalam kelas, akan tetapi siswa hanya diam dan sibuk sendiri dengan aktivitasnya masing-masing. Kurangnya media pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menggunakan kamera berdampak pada kualitas pembelajaran yang tidak optimal. Indikasinya adalah banyak siswa kelas X Pemasaran yang mendapatkan nilai Sumatif Tengah Semester (STS) di bawah angka kriteria ketuntasan minimal (KKM = 70) pada mata pelajaran Informatika. Hasil observasi menunjukkan bahwa para siswa kelas X Pemasaran yang tidak mencapai batas kelulusan mata pelajaran informatika, memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 28,63. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian pembelajaran mata pelajaran informatika di kelas tersebut masih kurang.

Keahlian yang dimiliki oleh seorang anak setelah belajar adalah hasil dari proses belajar. Dalam konsep Taksonomi Bloom, dunia pembelajaran terdiri dari tiga komponen: kognitif, afektif, dan psikomotor. Di bidang kognitif, kemajuan belajar siswa terkait dengan tindakan yang mencerminkan aspek-aspek intelektual, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir (Yanti, 2018). Penelitian ini memusatkan perhatian pada pencapaian atau hasil belajar kognitif siswa dan keaktifan siswa. Pencapaian belajar di bidang kognitif mengacu pada pencapaian siswa dalam hal mengingat informasi, berpikir atau intelektual.

Pembelajaran adalah suatu proses aktif dimana partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran sebagai tanggapan atas rangsangan guru sangatlah penting. Tanpa partisipasi tersebut, siswa tidak dapat mencapai hasil yang diinginkan. Proses pembelajaran harus mampu mendeskripsikan dan menjawab pertanyaan dasar tentang: 1.) Tujuan proses pembelajaran 2.) Materi apa yang akan dibahas 3.) Metode yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran 4.) Bagaimana mengukur keberhasilan atau efektivitas proses pembelajaran (Ridwan, 2016). Selama proses pembelajaran, keaktifan siswa dapat diamati secara langsung

melalui berbagai hal yaitu memperhatikan, bertanya, berdiskusi, memecahkan masalah dan mempresentasikan.

Pendekatan pembelajaran kolaboratif yang dikenal sebagai model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) berupaya untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, seperti memperhatikan perubahan interaksi siswa selama proses belajar. Untuk desain instruksional ini, siswa dapat berfikir dan mengikuti tiga langkah ini: (1) Berpikir: Setiap siswa berfikir secara individu terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru dan diminta untuk menuliskannya. (2) Berpasangan: Para siswa kemudian diatur berpasangan (biasanya dengan rekan kerja) untuk bertukar pikiran dan mendiskusikan ide-ide mereka. Pembelajaran berpasangan tidak hanya memberi siswa kesempatan untuk menguji pemikiran mereka sendiri, tetapi juga membangun wawasan yang diberikan oleh pasangan mereka tentang materi pelajaran. (3) Berbagi: siswa membagikan ide-ide mereka yang divalidasi dan mungkin diperluas ke kelompok yang lebih besar atau seluruh kelas (Elhefni, 2011).

Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran informatika adalah mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dengan menggunakan bantuan *Procam X Lite*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ridwan menunjukkan “Pengaruh penggunaan metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran terhadap tingkat partisipasi dan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Tarakan”. Berdasarkan temuan penelitian, hasil belajar biologi siswa di SMA Negeri 3 Tarakan dan tingkat keaktifan dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Hasil rata-rata nilai *posttest* mencapai 65,36 pada kelas eksperimen dan 56,03 pada kelas kontrol, serta perbedaan dalam hasil data nilai rata-rata keaktifan siswa, yang mencapai 64,00 untuk kelas eksperimen dan sebesar 50,00 untuk kelas kontrol, memperlihatkan kebenaran dari pernyataan tersebut. Selain itu, hasil uji MANOVA terhadap hipotesis penelitian memperoleh nilai statistik  $F=23.742$  dengan signifikansi lebih kecil 0,05 (Ridwan, 2016).

Adapun penelitian dilakukan untuk meninjau lebih jauh bagaimana model kooperatif TPS dengan bantuan *Procam X Lite* dapat mempengaruhi tingkat aktivitas siswa yaitu keaktifan siswa dan hasil belajar kognitif siswa pada Kelas X di SMK Kristen (Bisnis & Manajemen) Salatiga.

Sehingga akan diperoleh data penelitian yang dapat menambah pengetahuan dan informasi terkait pengaruh dari penerapan model kooperatif TPS dengan bantuan *Procam X Lite* terhadap keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa, khususnya siswa kelas X SMK Kristen (Bisnis & Manajemen) Salatiga.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan True Experimental Design guna mengukur tingkat keaktifan siswa dan hasil belajar kognitif. Sugiyono menjelaskan bahwa True Experimental adalah pendekatan yang sebenarnya digunakan dalam penelitian yang mampu mengatur setiap faktor eksternal yang mempengaruhi hasil eksperimen. Pemilihan sampel secara acak untuk eksperimen atau kelompok kontrol dari populasi tertentu adalah ciri utama dari *True Experimental Design*. Dalam penelitian ini, sampel diambil dari dua kelas di SMK Kristen Salatiga (Bisnis & Manajemen), yaitu 11 siswa dari Kelas X Pemasaran dan 13 siswa dari Kelas X Akuntansi & Keuangan.

Desain penelitian menerapkan metode *pre-test* dan *post-test control group*, yang disajikan dalam Tabel 1. Terdapat dua kelompok dalam desain ini yang dipilih secara acak (R). Kelas X Pemasaran ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan Kelas X Akuntansi dan Keuangan ditetapkan sebagai kelompok kontrol.

Penelitian ini menerapkan desain kelompok kontrol *pasca-tes* data, di mana pengamatan keaktifan siswa dilakukan melalui penggunaan lembar observasi. Dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pengamatan guna mengukur tingkat keaktifan yang dilakukan siswa.

**Tabel 1.** Desain Penelitian *Pretest-Posttes control grup design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	T1	X	T2
Kontrol	T1	-	T2

Tabel 1 memperlihatkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan mengerjakan *pretest* (T1), pada saat sebelum dimulainya pembelajaran. Selanjutnya, dalam kegiatan pembelajaran, kelompok eksperimen akan menggunakan metode *Think Pair Share* (X) sebagai bagian dari pendekatan mereka, sementara kelompok kontrol tidak menggunakan metode tersebut (-). Pada akhir pembelajaran, baik kelompok eksperimen maupun kontrol akan mengikuti *posttest* (T2) sebagai evaluasi.

Dalam penelitian ini, informasi akan dikumpulkan melalui beberapa alat, termasuk angket, tes, dan lembar observasi, guna mengevaluasi tingkat keaktifan siswa. Penggunaan angket untuk mengumpulkan tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran yang disebut TPS berbantuan *ProCam X Lite* yang terdiri dari 15 pernyataan berupa daftar ceklis. Tes Pengetahuan yang diterapkan dalam bentuk pilihan ganda terdiri dari 20 pertanyaan. Evaluasi keaktifan siswa didasarkan pada lembar observasi yang mencakup 10 indikator. Untuk menganalisis data angket, digunakan metode statistik deskriptif dengan menghitung persentase. Data dari tes dan tingkat keaktifan siswa dianalisis dengan tujuan memenuhi persyaratan pengujian normalitas dan homogenitas. Setelah itu,

hipotesis penelitian diuji menggunakan metode T atau Independent Sample Test dengan menggunakan aplikasi SPSS sebagai alat analisis yang digunakan.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Angket Siswa

Pemberian angket kepada siswa dilakukan setelah menyelesaikan *Posttest* yaitu akhir pembelajaran. Hasil tanggapan siswa akan dipresentasikan dalam bentuk tabel sesuai dengan penelitian yang diuraikan berikut ini:

**Tabel 2** Data Hasil Respon Siswa

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya senang mempelajari materi fotografi.	63,6	36,4	0	0
2	Saya mendapati diri saya lebih tertarik mempelajari cara mengambil gambar dengan kamera <i>ProCam X Lite</i> .	36,4	63,4	0	0
3	Saya selalu penuh semangat dan tidak pernah bosan saat mengikuti proses pembelajaran	27,3	72,7	0	0
4	Saya selalu bekerja sama dengan anggota kelompok, teman sekelas, dan guru dalam pembelajaran dan praktik.	63,6	36,4	0	0
5	Saya selalu berdiskusi dengan teman kelompok	45,5	45,5	9,1	0
6	Teman-teman kelompok bisa membantu saya memahami materi tentang fotografi.	54,5	36,5	9,1	0
7	Saya menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif TPS dengan kamera <i>ProCam X Lite</i> membantu pemahaman saya tentang materi pelajaran.	45,5	45,5	9,1	0
8	Saya menggunakan aplikasi ProCam X Lite untuk kamera pengambilan gambar	36,4	54,5	9,1	0
9	Saya dapat memahami penggunaan fitur-fitur pada aplikasi ProCam X Lite yang disampaikan oleh guru	36,4	54,5	9,1	0

10	Saya dapat mengatur Shutter pada saat pengambilan gambar menggunakan aplikasi ProCam X Lite	27,3	63,6	9,1	0
11	Saya dapat mengatur ISO pada saat pengambilan gambar menggunakan aplikasi ProCam X Lite	63,6	27,3	9,1	0
12	Saya dapat mengatur fokus pada saat pada saat pengambilan gambar menggunakan aplikasi ProCam X Lite	36,4	63,6	0	0
13	Saya sepenuhnya memahami kesimpulan yang saya tarik setiap kali pelajaran selesai.	45,5	36,4	18,2	0
14	Saya menguasai teknik pengambilan gambar menggunakan aplikasi ProCam X Lite	9,1	63,6	27,3	0
15	Aplikasi ProCam X Lite lebih mudah digunakan dalam pengambilan gambar	36,4	54,5	9,1	0
Jumlah		627,5	754,3	118,3	0
Rata-rata		41,83	50,28	7,88	0

Berdasarkan persentase respon siswa termasuk dalam kriteria sangat tertarik, dapat dilihat dari jumlah persentase respon siswa sangat setuju 41,83% ditambah dengan persentase respon siswa setuju 50,28% adalah 92,11%. Dimana kategori kriteria persentase 91%-100% termasuk dalam kategori sangat tertarik.

### Hasil Belajar Kognitif Siswa

Berikut adalah hasil yang menggambarkan prestasi belajar kognitif siswa dalam setiap kelas pembelajaran:

**Tabel 3** Nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	51,81	80,45
Kontrol	51,92	53,84

Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3, perbandingan rata-rata nilai hasil *posttest* memperlihatkan bahwa siswa untuk kelas eksperimen memperoleh hasil belajar kognitif lebih tinggi daripada siswa pada kelompok kontrol. Siswa pada kelas eksperimen memiliki rata-rata *posttest* 80,45, sedangkan siswa pada kelas kontrol memperoleh rata-rata *posttest* 53,84.

### Uji Normalitas

**Tabel 4** Hasil perhitungan Uji Normalitas Hasil Belajar

	Kolomogrov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil belajar_Eks	.169	11	.200*	.896	11	.165
Hasil belajar_Kontrol	.229	11	.110*	.856	11	.051

Pada kelas eksperimen nilai signifikan hasil belajar kognitif sebesar 0,200, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,110. Informasi ini didasarkan pada tabel di atas. Karena nilai-nilai ini melebihi tingkat signifikansi = 0,05, dapat dikatakan bahwa sampel mewakili populasi dengan distribusi normal.

### Uji Homogenitas

**Tabel 5** Hasil perhitungan Uji Homogenitas Hasil Belajar

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	9.868	1	13.650	.007

Tabel 5 menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar kognitif yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, dengan nilai signifikansi 0,007. Karena nilai signifikansi percobaan kurang dari taraf signifikansi = 0,05, maka data dari kedua kelas tidak berasal dari populasi yang sama.

### Uji T

**Tabel 6** Hasil perhitungan Uji Independent T-Test Hasil Belajar

Hasil Belajar	Independent Sample Test					
	T	df	Sig.(2 tailed)	t-test for Equality of Means	95% Confidence Interval of the Difference	
				Mean Difference	Lower	Upper
	3.260	22	.004	26.608	9.683	43.533

Hasil uji t dalam tabel 6 menunjukkan penolakan terhadap H0 dan penerimaan terhadap H1, dengan *p-value* 0,004 yang kurang dari 0,05 (0,004 < 0,05). Artinya, pada kelas eksperimen ataupun kelas kontrol secara signifikan berdampak terhadap pelaksanaan tes. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar kognitif siswa secara signifikan dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran TPS dengan bantuan Procram X Lite.

### Hasil Lembar Observasi Keaktifan Siswa

Dengan mengisi lembar observasi, data yang dikumpulkan menunjukkan tingkat keaktifan siswa di kelas eksperimen dan kontrol. Berikut adalah data observasi tentang keaktifan siswa:

**Tabel 7** Ketercapaian Indikator Keaktifan Siswa

Indikator	Eksperimen	Kontrol
Memperhatikan penjelasan guru	87,87	54,70
Bertanya kepada teman satu kelompok atau guru	78,78	48,71
Berdiskusi kelompok	81,81	48,71
Mengerjakan tugas	81,81	50
Mempresentasikan hasil tugas	78,78	56,41
Jumlah	409,08	258,54
Rata-rata	81,81	51,70

Dari segi indikator aktivitas siswa, kelas eksperimen mengungguli kelas kontrol, ditunjukkan dalam tabel 7. Kelas eksperimen menerima nilai 81,81, sedangkan kelas kontrol hanya menerima 51,70.

### Analisis Data Keaktifan Siswa

Analisis dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif TPS dengan penggunaan *Procam X Lite* terhadap tingkat keaktifan siswa. Uji T atau *independent sample test* digunakan untuk mengukur pengaruh tersebut. Sebelumnya, normalitas dan homogenitas juga akan diuji guna memverifikasi kevalidan data dengan mempertimbangkan asumsi statistik yang relevan.

### Uji Normalitas

**Tabel 8** Hasil perhitungan Uji Normalitas Keaktifan Siswa

	Kolomogrov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keaktifan_Eks	.141	11	.200*	.950	11	.644
Keaktifan_Kontrol	.192	11	.200*	.944	11	.563

Pada tabel 8 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi pada tingkat keaktifan siswa adalah 0,200 pada kelas eksperimen dan 0,200 pada kelas kontrol. Oleh karena itu, nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa sampel yang digunakan adalah populasi dengan distribusi normal.

### Uji Homogenitas

**Tabel 9** Hasil perhitungan Uji Homogenitas Keaktifan Siswa

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keaktifan Siswa	.096	1	21.969	.760

Tabel 9 menunjukkan bahwa keaktifan siswa baik dalam kelompok eksperimen dan maupun kontrol memiliki nilai signifikansi 0,760. Data keaktifan siswa di kedua kelompok kelas berasal dari populasi yang sebanding karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05.

### Uji T

**Tabel 10** Hasil perhitungan Uji Independent T-Test Keaktifan Siswa

		Independent Sample Test				
Keaktifan Siswa	T	df	Sig.(2 tailed)	t-test for	95% Confidence	
				Equality of Means	Interval of the Difference	
				Mean Difference	Lower	Upper
	8.965	22	.000	28.091	21.593	34.589

Hasil pengujian t pada tabel 10 menunjukkan penolakan H0 dan penerimaan H1, dengan nilai p-value 0,000 yang lebih rendah dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran TPS berbantuan *Procam X-Lite* secara signifikan mempengaruhi keaktifan siswa.

### PEMBAHASAN

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif TPS dengan bantuan *Procam X-Lite* pada materi fotografi berjalan sesuai dengan yang diinginkan peneliti, yang mana hasil belajar kognitif dan keaktifan belajar dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif ini. Kegiatan pembelajaran kooperatif TPS berbantuan *Procam X-Lite* ini pada materi fotografi, siswa awalnya diberikan materi singkat dan pertanyaan pemantik oleh guru, setelah itu siswa akan diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas dan berfikir secara individu secara mandiri (*Think*) sesuai dengan topik permasalahan yang diberikan mengenai fotografi seperti penggunaan kamera *Procam X-Lite* pada saat pemotretan, setelah itu siswa akan berdiskusi secara berpasangan untuk bertukar pendapat mengenai ide-ide pada masing-masing individu yang telah didapat serta menggunakan kamera *Procam X-Lite* seperti mengatur ISO, Shutter dan fokus pengambilan gambar (*Pair*) dan terakhir siswa akan memaparkan hasil diskusi kelompok depan kelas (*Share*). Selama melakukan proses pembelajaran, peneliti mengamati keaktifan dan tingkat kognitif belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung, menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat secara aktif dalam diskusi,

mengajukan pertanyaan, berbagi pendapat, dan menyampaikan gagasan atau ide-ide baru, sehingga siswa lebih termotivasi, tertarik dan mudah memahami materi dengan menggunakan metode pembelajaran ini. Hal ini didukung oleh analisis data-data penelitian.

### **Analisis Respon Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian yang menganalisis tanggapan siswa terkait penerapan model pembelajaran kooperatif TPS berbantuan *ProCam X-Lite* pada tabel 2. Terdapat persentase rata-rata sebesar 92,11% siswa yang tertarik mengikuti proses pembelajaran materi fotografi menggunakan model pembelajaran kooperatif TPS dengan bantuan ProCam X Lite. Sebagian besar siswa merasa tertarik, termotivasi dan suasana belajar yang menyenangkan pada saat memahami materi fotografi serta terlibat secara aktif dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan media pembelajaran dengan *Procam X Lite* rata-rata siswa dapat memahami fitur-fitur aplikasi seperti ISO, Shutter maupun pengaturan fokus dalam pengambilan gambar.

Penelitian Wasyilah (2018), menunjukkan bahwa siswa memberi tanggapan yang positif dari penerapan model pembelajaran TPS dalam pembelajaran gerak linier. Berdasarkan survei yang dilakukan, hingga 90% siswa menyatakan setuju dengan penerapan model pembelajaran tersebut. Dengan demikian model pembelajaran TPS memiliki dampak yang positif bagi siswa.

### **Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa**

Hasil penilaian setelah tes memperlihatkan bahwa siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh hasil belajar kognitif yang berbeda secara signifikan, siswa dari kelas eksperimen menerima skor yang lebih tinggi dari kelas kontrol. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil rata-rata nilai *posttest* di tabel 3. Siswa dalam kelas kontrol mencapai nilai rata-rata 53,84, sementara siswa dalam kelas eksperimen mencapai nilai rata-rata 80,45. Hasil pencapaian belajar fotografi siswa meningkat secara signifikan dengan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share yang dibantu oleh *Procam X-Lite*. Hal ini terbukti dengan fakta bahwa setiap siswa berhasil mencapai nilai KKM yang lebih tinggi ketika menggunakan model pembelajaran ini. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk bisa lebih maksimal dalam mempelajari dan menguasai materi fotografi. Sependapat dengan Mardila (2020) model pembelajaran ini berpotensi sebagai respon terhadap materi yang diajarkan guru, memfasilitasi pemahaman siswa dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, serta memungkinkan pencapaian hasil belajar siswa yang maksimal.

Nilai signifikansi (*2-tailed*) yaitu 0,004 dengan taraf signifikansinya yaitu 0,05 didapatkan berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan SPSS. Dalam situasi ini, nilai 0,004 kurang dari 0,05. Sehingga hipotesis H1 dapat diterima sementara H0 ditolak. Artinya, hasil belajar kognitif siswa sangat dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran TPS dengan bantuan *Procam X Lite*. Tidak seperti model

pembelajaran tradisional, paradigma pembelajaran *Think Pair Share* sangat memungkinkan siswa untuk dapat memahami konsep dengan lebih baik dan mencapai tingkat pembelajaran kognitif yang lebih maksimal. Siswa akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran di kelas, berfikir secara mandiri mengenai topik materi, mendiskusikannya dan mempresentasikannya bersama kelompok. Hal ini juga menyebabkan hasil *posttest* siswa meningkat, karena adanya suasana belajar yang baru, yaitu berdiskusi. Sehingga model pembelajaran TPS berbantuan *Procam X-Lite* juga membuat siswa belajar mempengaruhi pola interaksi siswa. didalam kelas. Didukung oleh pendapat Mardila (2020) penerapan model pembelajaran kooperatif TPS membantu para siswa untuk dapat lebih mudah bekerja sama, mendorong diskusi bebas, dan menumbuhkan semangat kerja sama.

Menurut penelitian Rahmaniyaniti & Iba (2022), model pembelajaran TPS meningkatkan hasil belajar. Mayoritas siswa pada kelas eksperimen mencatat prestasi belajar yang tinggi. Dengan memanfaatkan model pembelajaran TPS, siswa dapat berpartisipasi dengan aktif pada saat kegiatan pembelajaran, serta memiliki kesempatan untuk terlibat dalam diskusi atau mengajukan pertanyaan kepada teman sekelas ketika merasa kesulitan untuk bertanya langsung dengan guru.

### **Analisis Keaktifan Siswa**

Proses pembelajaran siswa dengan menerapkan model TPS dan menggunakan alat bantu *Procam X-Lite* diukur melalui penggunaan instrumen observasi yang terdiri dari lima indikator untuk mengukur tingkat keaktifan siswa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa model pembelajaran kooperatif TPS dengan dukungan *Procam X-Lite* meningkatkan partisipasi siswa dalam berpikir secara kelompok ataupun individu. Pada model pembelajaran ini siswa diberikan kesempatan oleh guru memperhatikan, menanggapi serta bertanya mengenai penjelasan materi diberikan guru, berfikir secara individu, berdiskusi dan berbagi pendapat secara kritis dengan sesama siswa tentang topik yang mereka hadapi. Siswa dimotivasi untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat setelah hasil diskusi kelompok disampaikan di kelas.

Persentase keaktifan tiap indikator untuk kelas eksperimen yaitu 81,81, sedangkan untuk kelas kontrol yaitu 51,70. Hasil analisis data yang dilakukan dengan SPSS menunjukkan hasil nilai signifikansi *2-tailed* yaitu 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05, yang berarti nilai 0,000 lebih rendah dari 0,05. Sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak, sedangkan  $H_1$  diterima. Maka, kesimpulannya adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif TPS dengan bantuan *Procam X Lite* secara signifikan mempengaruhi keaktifan siswa. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran menggunakan model TPS mampu menarik keaktifan siswa dikelas, dengan memberikan banyak kesempatan siswa untuk berpikir individu memecahkan topik permasalahan pada LKPD yang diberikan, siswa kemudian melanjutkan berdiskusi dengan teman sebayanya dan kemudian mempresentasikan

hasil diskusinya ke seluruh kelas dan saling memberikan tanggapan antar kelompok.

*Procam X-Lite* berperan sebagai alat bantu pembelajaran yang memberikan dukungan selama proses pembelajaran *Think Pair Share* materi fotografi khususnya pengambilan gambar seperti pengaturan ISO, Shutter serta autoFocus. Dengan media ini memberikan kemudahan pada siswa untuk mengoperasikan media fotografi. Selain itu, menurut Nur'aini (2020) fotografi sebagai media pembelajaran yang berguna untuk mengasah daya berpikir peserta didik dalam suatu permasalahan, sebagai alat peraga yang dapat membantu proses pengaplikasian media fotografi. Salah satu media fotografi yaitu kamera

Handayani dan Yanti (2017) menjelaskan bahwa metode *think pair share* mendorong siswa dapat berpikir secara mandiri sebelum berinteraksi dengan teman sekelasnya. Dalam metode ini, Siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan gagasan yang mereka miliki. Model ini mendorong siswa untuk belajar secara mandiri sambil berkolaborasi dengan orang lain. Ridwan (2016) menyatakan pendekatan *think pair share* dalam pembelajaran memiliki potensi untuk mengembangkan kemandirian siswa, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian sebelumnya telah terbukti bahwa siswa dapat menjadi lebih terlibat dalam pelajaran dengan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran kooperatif seperti *think pair share*. Murdhiah (2020) menjelaskan bahwa metode pengajaran *think pair share* mampu mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam pemecahan masalah dan menyelesaikan tugas pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Proses kolaboratif yang terjadi pada model ini dapat merangsang motivasi dan meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga sinergi tersebut memberikan kontribusi pada hasil belajar yang optimal.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian dan analisis data mengungkapkan bahwa siswa kelas X di SMK Kristen B&M Salatiga memanfaatkan model kooperatif TPS dengan bantuan dari *ProCam X Lite* secara signifikan meningkatkan tingkat keaktifan dan pembelajaran kognitif siswa. Hal ini terbukti dari nilai *p-value* yang sangat rendah, yaitu 0,000 untuk keaktifan siswa dan 0,004 untuk hasil belajar kognitif. Oleh karena itu, siswa kelas X di SMK Kristen B&M Salatiga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keaktifan dan hasil belajar berkat model kooperatif TPS yang didukung oleh *ProCam X Lite*.

## **REFERENSI**

- Elhefni. (2011). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dan Hasil Belajar Di Sekolah. *TA'DIB*, 16(2).
- Handayani, R. D., & Yanti, Y. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif

- Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siwa DI Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 107–123.
- Mardila, S. (2020). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu*. Skripsi (online). IAIN Bengkulu.
- Murdhiah, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Tapadaka. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran*, 2(2), 33–41. <https://doi.org/10.36412/dilan.v2i2.2089>
- Nur'aini, S. (2020). *Fotografi Sebagai Media Pembelajaran Dalam Multiperspektif*. Universitas Pendidikan Indonesia, June.
- Rahmaniyanti, S., & Iba, K. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Tps Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(1), 88–96.
- Ridwan. (2016). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa SMA NEGERI 3 TARAKAN*. Skripsi (Online). Universitas Borneo Tarakan.
- Sri Yulastri, R., & Silalahi, J. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Mekanika Teknik Siswa Kelas X Dpib Smk Dhuafa Padang. *Cived*, 6(3). <https://doi.org/10.24036/cived.v6i3.106229>
- Wasyilah. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Gerak Lurus di Kelas X SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar*. Skripsi (Online). UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Yanti, L. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Kubus Dan Balok Di Kelas VIII MTs AL-JIHAD Medan Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi (online). Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.